

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2014 : 3).

Mc.Donald dalam buku Hamalik mengemukakan bahwa “*Educational, in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings*” yang artinya pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia. Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar

Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya Slameto (2013: 2)

Djamarah dan Zain (2010:38) berpendapat bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Ini sama halnya dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar .

Seni dalam pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa dapat mengembangkan

bakat seni yang dimilikinya. Di samping itu, bertujuan juga untuk mengembangkan kreativitas serta membentuk karakter siswa menjadi berbudaya yang luhur. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (peserta didik) menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk pengetahuan. Dari kedua konsep ini sangat dibutuhkan oleh sekolah, agar terbentuk atau tercipta siswa yang mampu mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan akal sehat atau jiwa seninya. Selain itu, juga tercipta perilaku yang baik dalam masyarakat (Mustika, 2013 : 26).

Proses pendidikan seni memiliki tujuan untuk mengembangkan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Soehardjo bahwa, pendidikan seni adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar menguasai kemampuan kesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan. Selanjutnya, dari pengertian diatas memiliki implikasi bahwa pendidikan seni diharapkan akan menghasilkan kemampuan peserta didik dalam dua hal. Pertama, kemampuan melakukan kegiatan seni seperti mampu meniru (imitasi) dan berekspresi. Kedua, agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah fikiran (dalam bentuk karya) serta menghargai karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni tari (Mustika, 2013 : 30)

Muatan seni budaya dan prakarya sebagaimana diamanatkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk melestarikan kebudayaan mengingat Indonesia merupakan bangsa dengan beraneka ragam suku dan kebudayaan. Seni tari sebagai salah satu bagian dari kebudayaan juga perlu dilestarikan, termasuk tari tradisional daerah yang merupakan symbol dari kebudayaan daerah. Peran pemerintah dalam upaya untuk terus melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia juga sangat penting, salah satunya dengan menjadikan budaya mata pelajaran di sekolah. Mustika (2013: 30)

Seni budaya memberikan sumbangan kepada siswa, agar berani dan bangga akan budaya bangsa sendiri. Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di sekolah mengarahkan siswa agar lebih mengenal kebudayaan mengenal kebudayaan mereka dalam bidang seni tari. Mustika (2013: 31)

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat dalam dunia pendidikan sangat penting. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan proses pembelajaran dan pengajaran yang baik. Model Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa : (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa

dalam berfikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. (Rusman, 2013 : 205)

Salah satu model yang tepat digunakan dalam pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi. Untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai pada saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Tujuan pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah situasi, karena satu satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka sukses. Oleh Karena itu, untuk meraih tujuan personal mereka, anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk melakukan apapun guna membuat kelompok mereka berhasil. Dengan kata lain, penghargaan kelompok yang didasarkan pada kinerja kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif menciptakan norma-norma pro-akademik diantaranya para siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa (Slavin, 2005:34).

Dipilihnya model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* karena berdasarkan wawancara langsung kepada guru seni budaya

dan pelatih ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Way Sindi sebelumnya hanya menggunakan metode demonstrasi saja sedangkan dalam proses pembelajaran siswi terlihat kurang aktif dan hal tersebut berpengaruh pada saat pengambilan nilai. Kemudian peneliti memberikan sebuah referensi sebuah model yang sangat mudah untuk digunakan yaitu model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa termotivasi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Tari *Kipas Nyambai Bebai* adalah salah satu aset Budaya Lampung yang ditampilkan saat acara nyambai di Pekon Way Sindi Kabupaten Pesisir Barat. Menurut wawancara langsung terhadap tokoh adat di Way Sindi Tari *Kipas Nyambai Bebai* adalah tari tradisional dari daerah Lampung Pesisir yang beradat *Sai Batin*. Tari tradisional merupakan bentuk tarian yang sudah lama ada, secara turun temurun serta biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis, dan religious. Semua aturan ragam gerak, formasi, busana dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah. Tari *Kipas Nyambai Bebai* adalah tarian yang dilaksanakan bersamaan dengan kebiasaan masyarakat untuk meresmikan gelar adat ataupun upacara perkawinan (*nyuh*). Tari *Kipas Nyambai Bebai* ditarikan oleh 4 sampai 6 orang penari perempuan, dalam pertunjukannya dapat diselenggarakan di ruang-ruang publik maupun dibalai Adat. Ciri khas tarian ini yaitu penari memakai 2 buah kipas yang masing-masing diselipkan diantara jemari tangan penari hal ini dikutip dari wawancara langsung kepada keturunan kerajaan *Sai Batin* yaitu Pun Panji Wardhana.

SD Negeri 1 Way Sindi merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat. Dipilihnya SD Negeri 1 Way Sindi karena sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah di Kecamatan Karya Penggawa yang melestarikan kebudayaan lokal yaitu tari *Kipas Nyambai Bebai* melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan adanya pelestarian di daerah tersebut diharapkan adanya sebuah kemajuan dibidang budaya khususnya di bidang seni tari. Selain itu sekolah ini memiliki ketersediaan data yang dapat membantu dan mempermudah jalannya penelitian. SD Negeri 1 Way Sindi telah menerapkan pembelajaran seni budaya dan prakarya yang terdiri dari seni musik, seni rupa, dan seni tari. Pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah ini memiliki keterbatasan waktu sehingga pelajaran seni tari tidak dimasukkan ke dalam kegiatan intrakurikuler melainkan masuk pada jam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan di laksanakan di sekolah diluar jam pelajaran. (Suryosubroto, 2009 : 28). Ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 1 Way Sindi dilaksanakan pada hari jumat dan minggu pukul 14.00-17.00 WIB dengan pelatih yaitu Santi yang dibimbing oleh ibu Liana Mila di lapangan SD Negeri 1 Way Sindi Karya Penggawa. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini terdiri dari 20 siswi yang mengikuti tari *Kipas Nyambai Bebai*.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tari hanya menggunakan metode demonstrasi saja dan dari 20 siswi hanya 1 kelompok yang terdiri dari 4 siswi yang mampu menarikan tari *Kipas Nyambai Bebai* sehingga pencapaian pembelajaran tidak berhasil selain itu siswi dengan menggunakan metode demonstrasi tidak aktif dan semangat pada pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* terlihat guru lebih aktif dalam pembelajaran bukan siswi. Oleh karena itu, dengan penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe STAD diharapkan dapat menjadi referensi metode dan model pembelajaran dalam pembelajaran seni tari sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswi dan hasil belajar tari *Kipas Nyambai Bebai* pada sekolah tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penggunaan model Kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Way Sindi ?
2. Bagaimana hasil belajar siswi dalam Penggunaan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Way Sindi ?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Penggunaan model Kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Way Sindi.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswi dalam Penggunaan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Way Sindi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Jika tujuan yang sudah dipaparkan di atas dapat tercapai maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan penelitian ini dapat memperkuat dan mendukung teori terkait dengan model dan metode pembelajaran. Penguatan dan dukungan terhadap teori tersebut dapat menjadi landasan untuk dikembangkan oleh peneliti dalam bidang lain.
2. Manfaat bagi peneliti, diharapkan peneliti ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan proses pembelajaran seni tari di sekolah. Penelitian ini juga dapat membantu memberikan gambaran pemilihan materi, metode dan bahan ajar yang harus disesuaikan dengan karakteristik siswanya.

3. Manfaat bagi guru seni budaya, hasil dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran seni tari di sekolah dengan metode baru, sehingga pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD menjadi menyenangkan.
4. Manfaat bagi mahasiswa pendidikan seni tari diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang metode-metode dalam pembelajaran seni tari dan mengembangkannya.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian mencakup :

1. Objek penelitian ini adalah Penggunaan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Way Sindi .
2. Subjek penelitian  
Subjek yang diteliti adalah siswi kelas IV berjumlah 20 siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Way Sindi.
3. Waktu penelitian  
Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah tanggal 30 Januari sampai 21 Februari 2015 sebanyak 6 pertemuan tahun pelajaran 2014/2015.